

SALVE

A photograph showing a group of people, likely young adults, gathered around a table. They are holding and reading Bibles. Some of their hands are clasped together in a gesture of prayer or devotion. The Bibles are open, showing text in Indonesian. The background is a solid brown color.

BULETIN PENDAMPING
ORANG MUDA

EDISI
SEPTEMBER 2024

PERSEPSI ORANG MUDA TERHADAP KITAB SUCI



Shalom

Salam

HALO

KATA PENGANTAR

SALVE

PARA PENDAMPING ORANG MUDA,
SAHABAT ORANG MUDA &
PEMERHATI ORANG-ORANG MUDA!

SALVE!

Orang Muda dan Kitab Suci

Zaman sekarang, nggak ada informasi yang tersembunyi atau yang bisa disembunyikan. Semua informasi tersedia di depan mata dan di ujung jari kita. Apa pun yang kita mau tahu, tinggal klik aja sana sini. Informasi apa sih yang paling kita ingin tahu? Biasanya tentang hal-hal yang menjadi hal-hal yang menarik perhatian kita, dan tentang tokoh yang menjadi idola kita.

Seberapa besar rasa ingin tahu kita tentang Allah Bapa, Allah Putera, dan Allah Roh Kudus yang kita “follow” selama ini? Sumber informasi terakurat dan terpercaya itu dari Kitab Suci. Tapi mengapa sulit sekali mengajak orang muda untuk membaca Kitab Suci?

Melalui SALVE! edisi September ini, dan bertepatan juga dengan Bulan Kitab Suci Nasional, kami berupaya menyajikan berbagai artikel yang dapat membantu rekan-rekan pendamping OMK dalam mendampingi mereka. Semoga bermanfaat.

TOPIK BULAN INI: PERSEPSI ORANG MUDA TERHADAP KITAB SUCI

DAFTAR ISI



ARTIKEL UTAMA

**Misa: Kitab Suci yang Hidup
di Hadapan Kita** 04

MEMULAI PERCAKAPAN

Kitab Suci di Era Digital 06

KUMPUL-KUMPUL SERU

Lawan Kata 07

YANG LAGI VIRAL

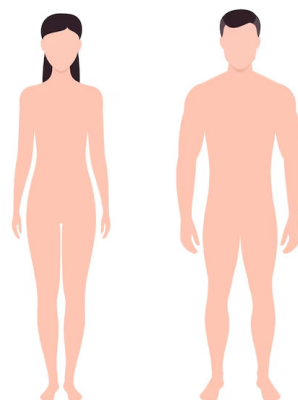
Kamus Gawl 08

TANYA KRISMAPEDIA

Diskresi? 09

TEOLOGI TUBUH

Apa itu Teologi Tubuh? 10



CERITA KAMU

Berjalan Bersama 11

CHRISTUS VIVIT

Para Imigran 12

TENTANG

Domus Cordis 14

ARTIKEL UTAMA

Misa: Kitab Suci yang Hidup di Hadapan Kita

Banyak orang mungkin berpikir bahwa ajaran Katolik bertentangan dengan Kitab Suci, namun kenyataannya, Gereja Katolik sangat berakar dalam Kitab Suci. Setiap ajarannya bersumber dari sana, dan salah satu cara terbaik untuk melihat hubungan ini adalah melalui Misa, atau yang dikenal juga sebagai Perayaan Ekaristi.

RITUS PEMBUKA: AWAL YANG KUDUS

Ketika kita membuat tanda salib di awal Misa, gerakan sederhana ini sebenarnya punya dasar dalam Kitab Suci. Dalam Matius 28:19, Yesus memerintahkan para rasul untuk membaptis “dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus.” Salam pembuka yang diucapkan imam, seperti “Rahmat Tuhan kita Yesus Kristus, cinta kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus bersamamu,” diambil langsung dari 2 Korintus 13:13. Sejak awal Misa, kita sudah terhubung dengan Kitab Suci, yang menjadi fondasi bagi semua yang akan kita alami sepanjang perayaan ini.

Kamu harus mengakui kesalahan-kesalahanmu di hadapan gereja, janganlah kamu membaca doa-doa dengan hati yang jahat. Demikianlah jalan kehidupan. (Didache 4 : 14)

PERNYATAAN TOBAT: MENGAKUI DAN MEMOHON BELAS KASIH

Dalam Pernyataan Tobat, kita mengakui dosa-dosa kita, sebuah praktik yang berakar dalam tradisi Perjanjian Lama. Dalam Nehemia 9:2, bangsa Israel berdiri dan mengakui dosa-dosa mereka di hadapan Tuhan. Gerakan menebahi dada yang kita lakukan mengingatkan kita pada pemungut cukai dalam Injil Lukas 18:13, yang berdoa dengan penuh penyesalan. Melalui momen ini, kita diundang untuk merendahkan hati, mengakui kelemahan kita, dan memohon belas kasihan Tuhan, seperti yang telah dilakukan oleh orang-orang beriman sepanjang sejarah.

LITURGI SABDA: MENDENGARKAN TUHAN BICARA

Saat Liturgi Sabda, kita mendengarkan bacaan dari Perjanjian Lama, Mazmur, dan Injil. Ini adalah saat di mana Tuhan berbicara langsung kepada kita melalui Kitab Suci. Respon kita setelah bacaan, “Syukur kepada Allah,” mencerminkan respon iman bangsa Israel terhadap firman Tuhan dalam Keluaran 24: 7. Sebelum Injil dibacakan, kita menyanyikan “Alleluia,” sebuah kata yang

berarti “Pujilah Tuhan,” yang berasal dari Mazmur Yahudi, menandakan sukacita kita dalam mendengar Sabda Allah.

FUN FACT: Imam memiliki doa pribadi di depan altar saat ia mendekati mimbar. “Bersihkanlah hatiku dan bibirku, ya Allah yang Mahakuasa, agar aku dapat memberitakan Injil-Mu dengan layak.” Doa ini mengingatkan kita pada pembersihan bibir Yesaya dalam Yesaya 6:6-7, yang terjadi sebelum ia menyampaikan firman Tuhan kepada Israel. Imam, seperti Yesaya, meminta pembersihan bibirnya sebelum menyampaikan firman Tuhan kepada Israel Baru, yaitu Gereja.

LITURGI EKARISTI: PERSEMBAHAN YANG BERARTI

Persembahan roti dan anggur dalam Liturgi Ekaristi memiliki makna yang mendalam. Ini mengingatkan kita pada persembahan Melkisedek dalam Kejadian 14:18-20, yang membawa roti dan anggur sebagai tanda syukur. Yesus, dalam Perjamuan Terakhir, mengidentifikasi diri-Nya sebagai Imam Agung menurut tata cara Melkisedek, menjadikan setiap Misa sebagai peristiwa yang melampaui simbolis—ini adalah perayaan nyata dari pengorbanan dan kasih Tuhan.

PENUTUP: DIUTUS UNTUK MENJADI SAKSI

Ketika Misa berakhir, imam mengutus kita dengan kata-kata seperti “Marilah pergi! Kita diutus,” yang mengingatkan kita pada panggilan untuk menjadi saksi Kristus dan menyebarkan Injil ke seluruh dunia, sesuai dengan perintah Yesus dalam Matius 28:19. Misa bukan hanya tentang apa yang kita lakukan di gereja, tetapi bagaimana kita membawa pengalaman dan rahmat itu ke dalam kehidupan sehari-hari kita.

KESIMPULAN

Misa adalah momen di mana Kitab Suci menjadi hidup di hadapan kita. Setiap doa, gerakan, dan bagian dari Misa berakar dalam Kitab Suci, menghubungkan kita lebih dalam dengan firman Tuhan. Saat menghadiri Misa, kita tidak hanya mengambil bagian dalam tradisi suci, tetapi juga menyaksikan dan berpartisipasi dalam Kitab Suci yang dihidupkan di altar Tuhan.

“Kita tidak bisa mencintai apa yang tidak kita ketahui.”



Kitab Suci di Era Digital

MEMULAI PERCAKAPAN

KITAB SUCI DI ERA DIGITAL

- **Pertanyaan:** “Apakah kamu lebih suka membaca Alkitab secara digital atau fisik? Menurutmu, bagaimana teknologi memengaruhi cara kita memahami Kitab Suci?”
- **Penjelasan:** Pertanyaan ini relevan di era digital, membuka diskusi tentang bagaimana teknologi memengaruhi cara orang muda terhubung dengan Kitab Suci.

AYAT FAVORIT DAN ARTINYA

- **Pertanyaan:** “Apakah kamu punya ayat Alkitab favorit? Mengapa ayat itu begitu berarti bagimu?”
- **Penjelasan:** Membahas ayat favorit adalah cara yang personal dan menyenangkan untuk memulai percakapan, sambil menggali pemahaman mendalam tentang Kitab Suci.

KITAB SUCI SEBAGAI INSPIRASI HIDUP

- **Pertanyaan:** “Pernahkah ada ayat Alkitab yang menginspirasi kamu dalam membuat keputusan penting? Bagaimana ayat itu memengaruhi pilihanmu?”
- **Penjelasan:** Diskusi ini mendorong orang muda untuk merenungkan bagaimana Kitab Suci memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari dan keputusan mereka.

MENGHADAPI TANTANGAN MELALUI KITAB SUCI

- **Pertanyaan:** “Pernahkah kamu menemukan kekuatan atau jawaban dalam Kitab Suci saat menghadapi masalah atau tantangan? Apa yang kamu pelajari dari pengalaman itu?”

- **Penjelasan:** Pertanyaan ini membuka ruang untuk berbagi pengalaman pribadi dan refleksi tentang bagaimana Kitab Suci dapat menjadi sumber kekuatan dalam masa sulit.

KITAB SUCI DAN MEDIA POPULER

- **Pertanyaan:** “Apakah ada film, lagu, atau buku populer yang mengingatkanmu pada kisah atau pesan dalam Kitab Suci? Bagaimana kamu melihat kaitannya?”
- **Penjelasan:** Mengaitkan Kitab Suci dengan media populer membuat diskusi lebih relatable dan menyenangkan bagi orang muda, sekaligus memperdalam pemahaman mereka.

KITAB SUCI DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

- **Pertanyaan:** “Bagaimana kamu mengintegrasikan pembacaan Kitab Suci dalam rutinitas harianmu? Apakah ada cara khusus yang kamu lakukan?”
- **Penjelasan:** Diskusi ini membantu orang muda untuk berbagi praktik nyata tentang bagaimana mereka membuat Kitab Suci menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka.

PERSEPSI AWAL TENTANG KITAB SUCI

- **Pertanyaan:** “Bagaimana persepsimu tentang Kitab Suci berubah seiring berjalannya waktu? Apa yang membuatmu lebih tertarik atau lebih memahami isinya?”
- **Penjelasan:** Pertanyaan ini mengajak refleksi tentang perjalanan spiritual mereka dan bagaimana persepsi mereka terhadap Kitab Suci telah berkembang, membuat diskusi lebih introspektif namun tetap ringan.



KUMPUL-KUMPUL SERU

Lawan Kata

Saat kumpul-kumpul, paling seru memang kita nge-game bareng. Nggak cuma itu, permainan seru efektif digunakan sebagai ice breaking alias pemecah kekakuan suasana.

Di edisi bulan ini, SALVE kasih ide satu permainan seru.

Permainan yang menyenangkan ini digunakan untuk mengamati perasaan dan sikap untuk memerhatikan dan mengikuti orang lain.

CARA BERMAIN

Cara bermain:

1. Peserta dikelompokkan menjadi 2 kelompok.
2. Setiap kelompok membentuk barisan dengan memegang pundak teman di depannya.
3. Ketika pemandu mengatakan “Maju/mundur/kanan/kiri” maka peserta bergerak sesuai instruksi.
4. Peserta hanya bergerak sesuai dengan kode yang perintah yang disepakati.
5. Pada putaran kedua, instruksi diubah dengan tambahan kata “Coy” dan peserta harus bergerak berlawanan dengan arah yang disebutkan. Contoh “Mundur coy” berarti peserta harus bergerak maju.
6. Permainan akan terlihat seru ketika ada anggota kelompok yang tidak bergerak sesuai perintah atau bergerak ketika perintah yang diberikan salah.

YANG LAGI VIRAL !

“KAMUS GAWL”

YUK, MENGENAL ISTILAH YANG SERING DIGUNAKAN ORANG MUDA SAAT INI, PENDAMPING ORANG MUDA JANGAN KUDET YA!

Seringkali kita mendengar kata-kata atau ungkapan yang tidak kita mengerti dari remaja atau OMK yang kita damping. Remaja dan OMK yang kita dampingi saat ini rata-rata adalah generasi Z ataupun generasi Alpha. Dua generasi ini tumbuh pada era dimana semakin berkembangnya informasi dan teknologi. Semakin berkembang pesat informasi dan teknologi, maka hal itu juga menjadi pemicu dari perubahan serta kemunculan berbagai istilah, budaya dan perubahan psikologi, serta memiliki gaya bahasa dan komunikasi yang unik. Supaya kita sebagai Pendamping orang muda tetap relate dan memahami saat berkomunikasi dengan mereka, yuk kita kenali beberapa istilah-istilah tersebut beserta artinya :

OOTD

Singkatan dari *Outfit of The Day*. Kata ini biasa digunakan dalam caption media sosial untuk unggahan foto satu badan penuh dan menjelaskan apa paduan pakaian yang digunakan hari ini.

PANSOS

Pansos adalah kata singkatan gaul kependekan dari panjat sosial. Sesuai namanya, Pansos digunakan kepada orang-orang yang suka mencari perhatian publik, terutama di media sosial.

GERCEP

Kata singkatan gaul dari gerak cepat. Singkatan ini adalah anjuran kepada seseorang untuk bisa bergerak lebih cepat saat melakukan sesuatu hal.

ROTFL

Singkatan dari *Rolling On The Floor Laughing*, artinya tertawa sampai terguling-guling.

SYS

Singkatan dari *See You Soon*, artinya sampai ketemu lagi.

TMI

Singkatan dari *Too Much Information*, artinya terlalu banyak informasi.

LMAO

Singkatan dari *Laughing My Ass Off*, artinya tertawa ngakak.

NOLEP

Kata ini merupakan plesetan dari kata *No Life*. Kata ini merujuk pada seseorang yang lebih suka berdiam diri di rumah dan tidak suka bergaul.

NSFW

Singkatan dari *Not safe For Work*, artinya mengandung unsur kekerasan.

GABUT

Kata singkatan dari gaji buta alias tidak melakukan apa-apa. Kata ini lebih menggambarkan pada perasaan yang tidak jelas dan tidak tahu harus berbuat apa. Gabut sering dipakai oleh anak muda zaman sekarang, untuk update status di Instagram story yang terkadang ditampilkan bersama lagu-lagu galau.

Punya pertanyaan iman Katolik?

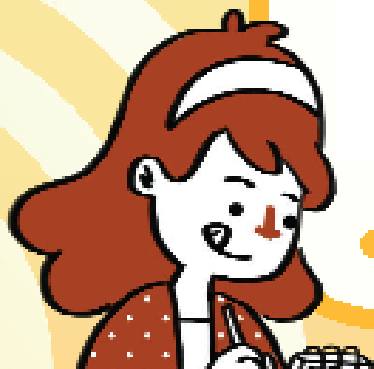
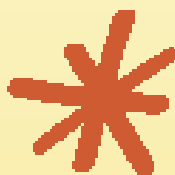
Krismapedia adalah karya dari Domus Cordis untuk orang muda, di Krismapedia kamu bisa mendapatkan konten seputar Katekese Katolik yang mudah dan menyenangkan. Saat ini platform yang digunakan adalah Instagram @krismapedia.

Tanya Krismapedia adalah sebuah sesi tanya jawab seputar iman Katolik yang diadakan seminggu sekali setiap hari Rabu lewat IG Story @krismapedia.

Ini ditujukan agar orang muda mendapat jawaban langsung yang mudah dan menyenangkan dari pertanyaan-pertanyaan aktual mereka. Jangan lupa untuk Follow, Like, Share, dan Save konten-konten Krismapedia ya!

Instagram:

<https://www.instagram.com/krismapedia>



Ada pertanyaan masuk:

#TanyaKrismapedia

Apakah Kitab Suci masih perlu dibaca?

Ya! Setiap orang Kristen harus membaca Kitab Suci sesering dan sebanyak mungkin.

Kenapa? Karena Kitab Suci berisi Sabda Allah itu sendiri. Semua Kitab di dalamnya terinspirasi oleh Roh Kudus dan memiliki tujuan untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, dan mendidik orang dalam kebenaran. (Bdk. 2Tim 3:16)

Setiap orang pasti ingin memajukan dirinya menjadi lebih baik setiap harinya, dan Kitab Suci dapat membantu untuk menjadikan dirinya pribadi yang lebih baik. Kebenaran yang dinyatakan dalam Kitab Suci adalah **CINTA TUHAN KEPADA MANUSIA**. Ini adalah kebenaran yang mau dibawa oleh Kitab Suci sampai akhir zaman. Dan juga lewat Kitab Suci kita bisa mengenal lebih dalam pribadi Kristus sendiri Sang Penyelamat. Kita mengenal ajaran-Nya, keajaiban yang dilakukan-Nya, tapi terlebih lagi pengorbanan-Nya di kayu salib untuk menyelamatkan kita semua sebagai bukti cinta-Nya kepada kita.

Semua ini kita dapat dari membaca Kitab Suci. Maka seperti himbauan Santo Hieronimus: **"Ketidakpedulian kepada Kitab Suci adalah ketidakpedulian kepada Kristus!"**

Mari kita biasakan membaca Kitab Suci dan berikan ruang dalam keseharian kita untuk mengenal Tuhan Allah kita yang mencintai kita habis-habisan.

@krismapedia

TEOLOGI TUBUH

Apa Sih Teologi Tubuh?

Teologi Tubuh atau dalam Bahasa Inggrisnya: **THEOLOGY OF THE BODY** adalah sebutan bagi kumpulan 129 kali pengajaran yang dibawakan oleh Paus St. Yohanes Paulus II dalam Audiensi Umum setiap hari Rabu pada tahun 1979-1984. Berangkat dari ide dasar bahwa melalui tubuh yang kelihatan, kita dimampukan untuk melihat dan mengenali Allah yang tidak kelihatan, kita juga mendapatkan jawaban untuk dua pertanyaan utama mengenai **APA ARTI MENJADI SEORANG MANUSIA DAN BAGAIMANA CARA MENDAPATKAN KEBAHAGIAAN SEJATI.**

Ketika beliau masuk 5 tahun dari masa kepausannya, ketika itu di dunia sekuler atau di dunia umum sedang terjadi sebuah perubahan

dalam pola laku orang-orang muda, terutama yang berhubungan dengan seksualitas. Sekitar tahun 50-an, mulai muncul yang namanya *Playboy Magazine*. Ada revolusi seksual, lalu ditemukan juga artificial kontrasepsi. Sehingga tantangan yang dihadapi oleh umat juga berarti dihadapi oleh Gereja. Yohanes Paulus II sangat dekat dengan orang muda dan beliau juga tahu dinamika atau masalah-masalah di tengah orang muda dan beliau juga seorang dosen moral. Sehingga beliau mengajarkan tentang seksualitas yang kemudian dikenal dengan sebutan **TEOLOGI TUBUH, YANG MEMBAHAS SOAL RELASI, PERKAWINAN, DAN JUGA SEKSUALITAS LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN.**

https://www.instagram.com/reel/C5S0UDsBoqX/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==



CERITA KAMU

Berjalan Bersama

Saat ini di Domus Cordis, saya ikut melayani sebagai pendamping di SMK Sint Joseph sejak 2023 dan juga Teen Cordisian (sebutan untuk remaja dampingan di Domus Cordis) yang berasal dari 7 paroki berbeda sejak 2021. Berbeda dinamika dan tahunnya, tapi bagi saya keduanya adalah cara Tuhan memformasi saya dalam misi untuk orang muda.

Saya sendiri tak jauh berbeda usianya dengan mereka yang saya dampingi. Kebetulan, saya baru lulus SMA dan masuk jenjang kuliah saat tahun pertama mendampingi di Teen Cordisian. Jadi kurang dan lebihnya, justru karena saya paham apa rasanya waktu mau pergi “nongkrong” atau mau “jalan-jalan” ketika waktu pertemuan sel, komunitas, bahkan meskipun, di sini saya menjadi kakak pendampingnya. Ada juga hari-hari waktu lihat adik-adik ini nggak hadir dan ajak mereka untuk kembali lihat komitmen bersama, lalu melihat diri sendiri juga, apa saya juga sudah memberikan diri yang terbaik dalam pelayanan ini. Kita yang kakak pendamping nggak jauh berbeda kok dengan orang muda yang kita dampingi, justru karena itulah kita jadi bisa berjalan bersama mereka.

Kalau ditanya, kenapa ya mau berjalan bersama orang muda? Saya merasa dan berpikir bahwa saya nggak mau melihat orang muda berjalan sendirian atau bahkan merasa yang mereka lalui itu tidak dilalui oleh orang lain. Dan terutama supaya mereka menemukan Yesus sedari dini. Pada akhirnya apa yang saya dan banyak kakak pendamping lakukan tertuju pada Yesus sendiri. Saya juga menemukan bahwa ada begitu banyak masalah OMK yang sebenarnya jika dibawa pada Yesus, jika saja mereka benar-benar menemukan Yesus, pasti itu semua mereka bisa lalui dengan sukacita.

Dari dulu saya di komunitas selalu menemukan mentor, kakak-kakak, dan teman-teman yang berjalan bersama saya, membuat saya menemukan Yesus dan mencari panggilan hidup saya. Dan itupun saya merasa “terlambat”. Saya membayangkan kalau saja kita melakukan itu dari lebih dini lagi, lebih muda lagi, orang muda diajak, diajar, dan ditemani menemukan Yesus. Berapa besar dan banyak perubahan yang bisa terjadi karena Yesus mau memakai panggilan tiap orang muda yang kita layani dan dampingi untuk mengubah dunia.

Klaudias Vieri Hendriko
Paroki Kramat - Hati Kudus - KAJ



CHRISTUS VIVIT!

Kristus Hidup!



Mari bersama-sama kita membaca Seruan Apostolik Christus Vivit dari Bapa Suci Paus Fransiskus!

Bab 3:

“KALIAN ADALAH MASA KINI ALLAH”

SERUAN APOSTOLIK PASCASINODE CHRISTUS VIVIT DARI BAPA SUCI FRANSISKUS BAGI SEMUA ORANG MUDA DAN SELURUH UMAT ALLAH

PARA IMIGRAN SEBAGAI KERANGKA BERPIKIR SAAT INI

91. Bagaimana kita melupakan banyak orang muda yang terlibat secara langsung dalam migrasi? Hal ini “merupakan fenomena struktural di seluruh dunia dan bukan keadaan darurat sementara. Migrasi dapat terjadi dalam suatu negara itu sendiri ataupun antar negara yang berbeda. Keprihatinan Gereja terfokus terutama kepada mereka yang melarikan diri dari perang, kekerasan, persekusi politik atau agama, bencana-bencana alam akibat perubahan iklim dan kemiskinan ekstrem: banyak di antara mereka adalah orang-orang muda. Pada umumnya, mereka mencari kesempatan bagi dirinya sendiri dan keluarga mereka. Mereka memimpikan masa depan yang lebih baik dan berharap dapat menciptakan kondisi untuk mewujudkannya.” Para imigran “mengingat kita pada kondisi awal iman, yaitu ketika menjadi “orang asing dan pendatang di bumi” (Ibr 11:13).”

92. Para imigran lain adalah mereka yang “tertarik oleh budaya Barat, kadang dengan memupuk pengharapan-pengharapan yang tidak realistis, yang membuat mereka kecewa berat. Para pedagang ilegal tanpa rasa salah, sering terkait dengan kartel narkoba dan kartel senjata, mengeksploitasi kelemahan para migran yang sepanjang perjalanan sangat sering mengalami kekerasan, perdagangan manusia, pelecehan psikologis dan bahkan fisik, serta penderitaan-penderitaan yang tak terkatakan. Perlu diperhatikan kerentanan khusus dari para migran anak yang tanpa pendamping, juga situasi mereka yang terpaksa menghabiskan bertahun-tahun di kamp-kamp pengungsian, atau yang tetap terjebak di negara-negara transit untuk jangka waktu lama, tanpa bisa melanjutkan studi atau menunjukkan talenta-talenta mereka. Di beberapa negara tujuan, fenomena migrasi menimbulkan kekhawatiran dan ketakutan, yang sering digerakkan dan dieksploitasi untuk tujuan politik. Karena itu, mentalitas xenofobia, penutupan dan penarikan diri, menjadi menyebar dan perlu ditangani dengan tegas.”



CHRISTUS VIVIT!

Kristus Hidup!



Mari bersama-sama kita membaca Seruan Apostolik Christus Vivit dari Bapa Suci Paus Fransiskus!

Bab 3: "KALIAN ADALAH MASA KINI ALLAH"

93. "Para orang muda yang bermigrasi mengalami keterpisahan dari tempat asalnya dan seringkali juga tercabut dari budaya dan agama mereka. Keretakan juga mempengaruhi komunitas asal mereka, yang kehilangan unsur terkuat dan terpenting, dan keluarga keluarga, terutama ketika salah satu atau kedua orang tua bermigrasi dan meninggalkan anak-anak mereka di negara asal. Gereja memiliki peran penting sebagai rujukan bagi orang-orang muda yang berasal dari keluarga terpecah ini. Namun, para migran juga menjadi kisah perjumpaan antarpribadi dan antarbudaya: bagi komunitas-komunitas dan masyarakat yang didatangi, hal ini adalah sebuah peluang pengayaan dan pengembangan manusia seutuhnya bagi mereka semua. Inisiatif penyambutan yang melibatkan Gereja memiliki peran penting dari sudut pandang ini, dan dapat menghidupkan kembali komunitas-komunitas untuk mampu mewujudkannya."

94. "Berkat keberagaman asal para Bapa Sinode, Sinode telah melihat tema migrasi ini dari banyak perspektif, khususnya antara negara-negara asal dengan negara-negara tujuan. Selain itu, terdengar pula seruan kewaspadaan dari Gereja-Gereja yang para anggotanya terpaksa lari dari perang dan persekusi, serta melihat bahwa migrasi-migrasi paksa ini merupakan sebuah ancaman bagi keberadaan mereka. Fakta yang mencakup semua perspektif yang berbeda ini di dalam Gereja, menempatkan Gereja dalam posisi untuk menjalankan peran kenabian terhadap masyarakat dalam tema migrasi." Secara khusus saya meminta orang muda untuk tidak jatuh ke tangan orang-orang yang ingin membuat mereka melawan orang-orang muda lain yang datang ke negara mereka, dengan menganggap orang-orang muda lain itu sebagai subjek berbahaya dan seolah-olah tidak memiliki martabat yang sama yang tidak dapat diganggu gugat dari setiap manusia.

Seruan Apostolik Christus Vivit dapat dibaca selengkapnya di tautan berikut ini:

<https://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2019/08/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-109-CHRISTUS-VIVIT-3.pdf>



KLIK LINK INI

TENTANG

Domus Cordis

**INSPIRING
YOUNG PEOPLE
TO CHANGE THE
WORLD IN CHRIST.**

Domus Cordis (DC) adalah komunitas Katolik dengan misi menginspirasi orang muda untuk mengubah dunia dalam Kristus. DC membantu mewujudkan komunitas basis Katolik orang muda dengan menyediakan program pembinaan iman dan pendampingan.

Selain itu, DC juga melayani pewartaan Kabar Gembira secara online maupun onsite, memberikan bimbingan retreat, pendidikan seksual bagi remaja, serta menggerakkan karya amal kasih bagi sahabat-sahabat pra sejahtera.

Saat ini, komunitas DC berdomisili di Semarang, Sydney, dan berpusat di Jakarta. DC Jakarta tergabung dalam Pertemuan Mitra Kategorial (Pemikat) di Keuskupan Agung Jakarta, dengan Moderator Romo Stevanus Harry Yudanto Pr. Sedangkan, DC di berbagai lokasi lainnya tetap berada di bawah otoritas Gereja Katolik atau keuskupan setempat.

ORANG KUDUS, ORANG MUDA DAN YESUS

Tahun 1920, lahirlah seorang anak laki-laki. Ia adalah anak ketiga dari tiga bersaudara. Umumnya, tentu kita membayangkan dan menginginkan keluarga yang bahagia terjadi pada si anak laki-laki ini. Sayangnya, cerita di awal kehidupannya penuh dengan kepedihan dan dukacita. Banyak perpisahan terjadi. Perpisahan dengan orang-orang yang ia kasihi. Ayah, ibu, saudara-saudaranya, satu per satu semua berpulang pada Yang Kuasa. Usia 20 tahun, anak laki-laki yang sudah menjadi seorang pemuda ini telah kehilangan semua orang yang ia cintai.

Temukan cerita lengkapnya di:

<https://www.domuscordis.com/post/orang-kudus-orang-muda-dan-yesus>



KLIK LINK INI

Kontak kami di:



+62 812 1997 7328



info@domuscordis.com



www.domuscordis.com